

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS DI KELURAHAN TIPO KOTA PALU (Studi Kasus : Dusun Lekatu)

Development Strategy of Ornamental Plants Business at Tipo Village Palu City (Case Study of Lekatu Hamlet)

Fitri Endriani¹⁾, Sulaeman²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

E-mail : andrianifitri67@gmail.com, sulaemanjie6976@gmail.com, E-mail : dafina.howara@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the location and business of ornamental plants in Lekatu Hamlet, Tipo Village, Palu City, analyze the internal and external conditions of the business and determine the right strategy in developing ornamental plant business in Lekatu Hamlet, Tipo Village, Palu City. Analysis of the data used is descriptive analysis and SWOT analysis and weighting using AHP (Analytical Hierarchy Process). Determination of purposive or intentional respondents. Based on the weight scores of internal and external factors and the calculation of the line equation formula, the position of the ornamental plant business in Lekatu Hamlet on the SWOT diagram is in quadrant I (aggressive) which supports the strategy of using strengths to seize opportunities (Strengths-Opportunities). The position of point x on the SWOT diagram is close to quadrant II (Strengths-Threats) and quadrant III (Weaknesses-Opportunities), it is also necessary to implement strategies that support turnaround and diversification efforts, namely suppressing internal weaknesses in order to maximize opportunities and avoid threats.

Kata Kunci: AHP, Ornamental Plants, Strategy, SWOT.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lokasi dan usaha tanaman hias di Dusun Lekatu Kelurahan Tipo Kota Palu, menganalisis kondisi internal dan eksternal usaha serta menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha tanaman hias di Dusun Lekatu Kelurahan Tipo Kota Palu. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif dan Analisis SWOT serta pembobotan menggunakan AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Penentuan responden secara *purposive* atau sengaja. Berdasarkan skor bobot dari faktor internal dan eksternal serta penghitungan rumus persamaan garis didapatkan posisi usaha tanaman hias di Dusun Lekatu pada diagram SWOT berada pada kuadran I (agresif) yang mendukung strategi pemanfaatan kekuatan untuk meraih peluang (*Strengths-Opportunities*). Posisi titik x pada diagram SWOT dekat terhadap kuadran II (*Strengths- Threats*) dan kuadran III (*Weaknesses-Opportunities*), maka perlu juga diterapkan strategi yang mendukung upaya *turn around* dan diversifikasi yaitu menekan kelemahan yang berasal dari internal demi memaksimalkan peluang dan menghindari ancaman yang ada.

Keywords : AHP, Tanaman Hias, Strategi, SWOT.

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang menopang pembangunan

perekonomian nasional. Salah satu komoditas hortikultura yaitu florikultura atau tanaman hias. Tanaman hias adalah semua jenis tanaman yang mempunyai nilai

keindahan/estetika baik bunga, daun, batang, buah, maupun akarnya. Tanaman hias dapat mencakup semua jenis tumbuhan, baik dari tanaman yang merambat, semak-semak, bahkan pohon (Noorvytawati, 2020).

Florikultura memiliki prospek yang besar untuk dikembangkan di pasar domestik maupun internasional. Berdasarkan Rilis Kementan (2020), bahwa tanaman hias semakin digemari dan harganya melonjak naik. Apalagi dengan kondisi saat ini di mana terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua orang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga bukan hanya kebutuhan bahan pangan untuk fisik saja yang dibutuhkan, namun juga asupan jiwa seperti *healing* relaksasi jiwa contohnya dengan menikmati keindahan tanaman di rumah. Saat ini tanaman hias daun sudah banyak di ekspor ke Negara Eropa, Kanada, Amerika, Singapura, Hong Kong, Malaysia dan Thailand sehingga berpotensi devisa.

Produksi florikultura Indonesia Tahun 2020 mencapai 714.682.178 *pieces* 678.537.534 tangkai untuk kategori bunga potong dan 36.144.644 pohon untuk kategori bunga pot) dengan luas lahan mencapai 105.369.998 m² serta produktivitas rata-rata 24,54 kg/m² (BPS, 2021). Sementara itu nilai ekspor florikultura pada tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada Tahun 2018 nilai ekspor sebesar USD12,07 juta, pada 2019 sebesar USD13,53 juta (naik 12,1 persen), dan pada 2020 naik cukup signifikan menjadi sebesar USD19,98 juta (Hidranto, 2021).

Sulawesi Tengah merupakan wilayah yang cukup baik untuk usaha tanaman hias terutama di Kota Palu. Salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan usaha tanaman hias di Kota Palu yaitu di Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi tepatnya di Dusun Lekatu karena sebagian besar masyarakatnya mengusahakan tanaman hias. Hal ini didukung dari penelitian Srawati dan Muis (2017), yang menyatakan bahwa Sulawesi Tengah merupakan wilayah usaha tanaman hias yang cukup baik. Penelitian dari Sulmi dkk. (2015), juga mengungkapkan bahwa

usaha tanaman hias di Kota Palu memang layak untuk dikembangkan.

Dusun Lekatu merupakan salah satu dusun/lingkungan di Kelurahan Tipo yang terletak di sisi barat wilayah Kelurahan Tipo Kota Palu berbatasan dengan Pegunungan Gawalise. Dusun Lekatu ini termasuk zona pegunungan yang mempunyai ketinggian lebih dari 100 m di atas permukaan laut dengan wilayah yang masih asri sehingga memiliki udara yang sejuk. Kondisi ini baik untuk pertumbuhan tanaman hias. Selain itu, karena lokasinya berada di ketinggian maka kita bisa melihat pemandangan indah Teluk Palu dari jauh. Walaupun berada di daerah dataran tinggi dan jauh dari pusat kota, namun akses kesana cukup mudah karena didukung dengan infrastruktur jalan yang baik (Profil Kelurahan Tipo, 2016).

Jumlah Pengusaha tanaman hias di Dusun Lekatu sejumlah kurang lebih 50 pengusaha yang tersebar di 3 RT pada RW 4 Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Terdapat pengusaha yang sudah lama menjalankan usahanya yaitu dari 15 tahun yang lalu sampai sekarang, dan ada pula yang masih baru menekuni sektor usaha ini.

Salah satu faktor usaha tanaman hias di Dusun Lekatu bisa bertahan sampai sekarang dan munculnya pengusaha tanaman hias baru karena tingginya semangat masyarakat Lekatu untuk mau berbuat dan berusaha walaupun permintaan tanaman hias sering mengalami fluktuasi akibat trend dan selera masyarakat. Untuk mengantisipasi ancaman tersebut, maka perlu dibentuk koordinasi dan komunikasi yang baik antar pengusaha.

Usaha tanaman hias di Dusun Lekatu Kelurahan Tipo merupakan sumber pendapatan utama sebagian masyarakat. Namun, kendala seperti lokasi yang jauh dari pusat Kota Palu, proses budidaya yang bersifat tradisional, serta promosi yang dilakukan masih bersifat sederhana, menjadikan usaha tanaman hias ini belum banyak berkembang. Tanaman hias dipasarkan langsung ke Pasar Inpres ataupun mereka hanya menunggu pembeli di rumah. Bibit atau tanaman hias juga diperoleh dari luar

daerah sehingga hal ini membebani biaya operasional. Selain membeli bibit atau tanaman hias dari daerah lain, pengusaha tanaman hias di Dusun Lekatu juga berusaha mencari tanaman hias di hutan sekitar atau melakukan perbanyakan sendiri. Modal yang digunakan juga bersumber dari dana pribadi dan menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi faktor internal dan eksternal usaha tanaman hias di Dusun Lekatu Kelurahan Tipo Kota Palu?
2. Strategi apa yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tanaman hias di Dusun Lekatu Kelurahan Tipo Kota Palu?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran lokasi dan usaha tanaman hias di Dusun Lekatu Kelurahan Tipo Kota Palu.
2. Untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal serta menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha tanaman hias di Dusun Lekatu Kelurahan Tipo Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2021 di Dusun Lekatu Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Kota Palu, dengan melibatkan responden yaitu 5 masyarakat pengusaha tanaman hias, Lurah Tipo, Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan), 2 Pembeli dan 1 Akademisi yang semuanya dipilih secara *Purposive*.

Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, angket, dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan melalui artikel, buku dan terbitan dari instansi seperti BPS (Badan Pusat Statistik), Kementerian Pertanian, dll.

Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu Analisis Deskriptif dan Analisis SWOT, serta untuk penentuan bobot digunakan prinsip kerja AHP (*Anlitycal Hierarchy Process*).

Analisis Deskriptif. Menurut Sugiyono

(2004), analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data-data sebagaimana adanya tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang dimaksud adalah data yang berasal dari proses wawancara dan angket yang dibagikan kepada seluruh responden. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan dalam menggambarkan lokasi dan usaha tanaman hias di Dusun Lekatu.

Analisis Strategi Pengembangan. Analisis strategi pengembangan usaha tanaman hias dilakukan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dengan melalui tahapan yaitu pengumpulan data faktor internal dan faktor eksternal dari usaha tanaman hias di Dusun Lekatu Kelurahan Tipo, kemudian menyusunnya ke dalam matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dengan pembobotan menggunakan Analisis Hirarki Proses (AHP), mencari *Positioning* usaha, dan selanjutnya menyusun alternatif strateginya pada matriks SWOT.

Penentuan bobot digunakan prinsip kerja AHP, yaitu perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparisons*), tingkat kepentingan (*Importance*) suatu kriteria relatif terhadap kriteria lain dapat dinyatakan dengan jelas. AHP memungkinkan pengguna untuk memberikan nilai bobot relatif dari suatu kriteria majemuk (atau alternatif majemuk terhadap suatu kriteria) secara intuitif yaitu dengan melakukan perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparisons*). Selain itu, AHP juga menguji konsistensi penilaian, bila terjadi penyimpangan yang terlalu jauh dari nilai konsistensi sempurna, maka hal ini menunjukkan bahwa penilaian perlu untuk ditinjau dan diperbaiki, atau hirarki harus di struktur ulang (Marimin, 2004).

Kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan yang diukur menurut Skala perbandingan Saaty. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Nilai	Keterangan
1	Faktor yang satu sama penting dengan faktor lainnya
3	Faktor yang satu sedikit lebih penting dari faktor lainnya
5	Faktor yang satu jelas lebih penting dari faktor lainnya
7	Faktor yang satu sangat jelas penting dari faktor lainnya
9	Faktor yang satu mutlak lebih penting dari faktor lainnya
2,4,6,8	Apabila ragu-ragu antara dua nilai yang berdekatan

Sumber : Marimin, 2004.

Setelah mengidentifikasi faktor internal dan eksternalnya, selanjutnya lakukan penentuan pengembangan kawasan atau *positioning*, untuk memilih strategi yang sesuai dengan posisi perusahaan/usaha saat ini, kemudian formulasikan strategi ke dalam matriks SWOT. Penentuan titik posisi perusahaan atau usaha dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan persamaan garis. Rumus untuk persamaan garis dalam Jayanti (2019) yaitu:

$$\frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$$

Keterangan:

y = Koordinat titik pertemuan sumbu y.

x = Koordinat titik pertemuan sumbu x

y₁ = Titik koordinat peluang/ancaman.

x₁ = Titik koordinat kekuatan/kelemahan

y₂ = Titik koordinat ancaman/peluang.

x₂ = Titik koordinat kelemahan/kekuatan.

Setelah diketahui posisi pengembangan usaha, maka selanjutnya menyusun strategi kedalam matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Lekatu merupakan daerah bagian dari kelurahan Tipo yang mencakup RW 4 dengan 3 RT yaitu RT I, RT II dan RT III. Letak Dusun Lekatu berada di daerah

pegunungan bagian barat Kelurahan Tipo yang berbatasan dengan Kelurahan Salena yang merupakan Objek Wisata Paralayang. Suhu udara maksimum rata-rata sebesar 35,5°C dan suhu udara minimum rata-rata 21,5°C dengan suhu terendah 18,8°C. Curah hujan rata-rata pada umumnya sangat rendah atau setiap bulannya 43,3 mm/tahun atau 519,6 mm (Profil Kelurahan Tipo, 2016). Kondisi ini baik untuk pertumbuhan tanaman hias. Tanaman hias memiliki suhu optimum yaitu antara 24-30°C. Suhu yang terlalu tinggi dapat merusak enzim sedangkan suhu terlalu rendah dapat menyebabkan enzim tidak aktif sehingga keduanya menyebabkan metabolisme tidak dapat berjalan dengan baik bahkan terhenti (BALITHI, 2021).

Kegiatan usaha tanaman hias di Dusun Lekatu sudah ada sejak lama. Dulu, masyarakat Dusun Lekatu yang menjadi pengusaha tanaman hias masih sedikit, kemudian lama kelamaan bertambah banyak terutama saat kondisi pandemi Covid-19 di mana permintaan tanaman hias meningkat. Sekarang sudah banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha tanaman hias di Dusun Lekatu. Ada yang menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama dan sebagian lagi menjadikannya sebagai usaha sampingan. Setyawati dan Setyowinahyu (2018) menyatakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah keluarga, orang tua yang berwirausaha pada bidang tertentu dapat memotivasi anaknya untuk berwirausaha pula. Hal ini juga yang terjadi pada pengusaha tanaman hias di Dusun Lekatu yang usahanya merupakan usaha warisan keluarga.

Walaupun sudah ada yang lama menjalankan usaha tanaman hias ini, namun usaha yang dijalankan masih bersifat tradisional. Teknik budidaya yang digunakan umumnya masih bersifat sederhana yaitu masih sebatas pemindahan anakan dari induknya ke media tanam baru kemudian dilakukan pemeliharaan dan menunggu sampai siap untuk dijual. Proses pemasaran yang dilakukan juga sederhana dengan langsung dibawa ke pasar serta promosi

yang masih kurang memanfaatkan teknologi yang ada. Padahal menurut Agung dkk. (2017), pemanfaatan teknologi yang terus berkembang dapat mengurangi biaya operasional serta lebih menghemat waktu sehingga menciptakan rangkaian bisnis yang lebih efisien.

Tabel 2. Jenis Tanaman Hias yang Paling Umum Diusahakan di Dusun Lekatu

No.	Jenis Tanaman Hias	Nama Latin
1.	Keladi	<i>Caladium</i>
2.	Sri Rejeki	<i>Aglaonema</i>
3.	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>
4.	Monstera	<i>Monstera</i>
5.	Blanceng	<i>Dieffenbachia</i>
6.	Kamboja	<i>Adenium</i>
7.	Philodendron	<i>Philodendron</i>
8.	Soka	<i>Xora</i>
9.	Pedang-pedangan	<i>Sansevieria</i>
10.	Kalatea	<i>Calathea</i>
11.	Sirih gading	<i>Epipremnum aureum</i>
12.	Lili paris	<i>Chlorophytum</i>
13.	Kuping gajah	<i>comosum</i>
14.	Begonia	<i>Anthurium</i>
15.	Bunga dollar	<i>Begonia sp.</i>
16.	Alokasia	<i>Zamioculcas</i>
17.	Anggrek	<i>zamiifolia</i>
18.	Bonsai	<i>Alocasia</i> <i>Orchidaceae</i>

Sumber : Hasil Observasi, 2021.

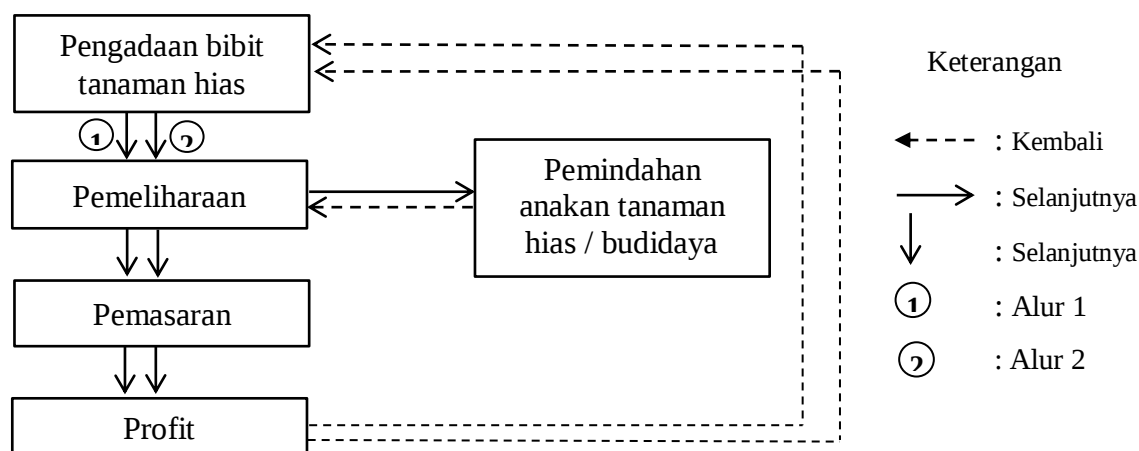
Jenis tanaman hias di Dusun Lekatu umumnya jenis tanaman hias daun yang ditanam dalam pot. Berikut tanaman hias

yang paling umum diusahakan di Dusun Lekatu:

Jenis tanaman hias sangat beraneka ragam, namun hanya beberapa jenis yang usahakan oleh pengusaha tanaman hias Dusun Lekatu. Simatupang dan Sitorus (2015), mengungkapkan bahwa memilih jenis tanaman hias untuk dijual merupakan bagian yang penting dalam pemasaran. Hal ini karena pengusaha harus memilih beberapa jenis tanaman hias yang akan dijadikan produk unggulan.

Proses budidaya tanaman hias dimulai dari menyediakan sarana produksi, penanaman, pemupukan, pemeliharaan (penyulaman, penyiraman, pembumbunan, penyiangan), panen dan pascapanen serta pemasaran (Werthaningsih, dkk., 2014). Sedangkan Alur proses usaha tanaman hias di Dusun Lekatu terbagi menjadi 2 cara yaitu dapat dilihat pada Gambar 1.

Perbedaan dari kedua cara di bawah yaitu terletak pada ada atau tidaknya proses budidaya. Cara pertama hanya melakukan pemeliharaan sampai tiba masanya tanaman hias siap untuk dijual. Hal ini mengakibatkan tidak adanya bibit baru yang dihasilkan, sehingga untuk memenuhi permintaan tanaman hias maka harus membeli kembali ke pemasok. Sedangkan pada cara kedua pengusaha sudah melakukan proses budidaya dengan melakukan pemindahan anakan dan sebagian telah melakukan teknik perbanyakan seperti setek.



Gambar 1. Bagan Alur Proses Usaha Tanaman Hias di Dusun Lekatu

Sumber : Hasil Observasi, 2021.

Tabel 3. Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
1. Kekuatan (<i>Strengths</i>)			
- Semangat masyarakat untuk mau berbuat dan berusaha	0,105	4	0,420
- Ketersediaan tenaga kerja tercukupi			
- Ketersediaan saprodi dan peralatan kerja	0,104	4	0,417
	0,125	3	0,376
Nilai Kekuatan →			1,213
2. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
- Kurangnya kemampuan manajemen	0,083	2	0,166
- Ketersediaan modal yang rendah	0,077	2	0,153
- Keterampilan SDM yang masih rendah	0,090	1	0,090
- Produksi masih rendah	0,145	2	0,290
- Kurangnya koordinasi dan komunikasi antar masyarakat pengusaha tanaman hias	0,271	1	0,271
Nilai Kelemahan →			0,970
TOTAL >>>	1,000	19	2,183

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 4. Matriks *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
1. Peluang (<i>Opportunities</i>)			
- Permintaan dan minat masyarakat	0,058	4	0,233
- Kondisi geografis	0,138	4	0,553
- Kemungkinan menjadi agrowisata	0,100	3	0,299
- Tersedianya tata cara dan teknologi budidaya	0,086	4	0,343
- Dukungan pemerintah	0,128	3	0,383
Nilai Peluang →			1,810
2. Ancaman (<i>Threats</i>)			
- Selera konsumen	0,197	2	0,393
- Pesaing	0,109	2	0,218
- Letak usaha	0,185	1	0,185
Nilai Ancaman →			0,796
TOTAL >>>	1,000	23	2,606

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai faktor kekuatan sebesar 1,213 dan nilai faktor kelemahan sebesar 0,970. Hal ini berarti faktor kekuatan usaha tanaman hias di Dusun Lekatu lebih besar daripada faktor kelemahannya. Usaha tanaman hias di Dusun Lekatu telah mempunyai kekuatan yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk meraih peluang ataupun mengurangi ancaman yang ada.

Tabel 4 menunjukkan nilai faktor

peluang sebesar 1,810 dan nilai faktor ancaman sebesar 0,796. Hal ini berarti faktor peluang lebih besar daripada faktor ancaman. Usaha tanaman hias di Dusun Lekatu memiliki peluang yang besar sehingga untuk kedepannya bisa dilakukan pengembangan. Ancaman-ancaman dari luar akan mampu diatasi dengan memanfaatkan kekuatan serta berusaha meminimalkan kelemahan yang ada.

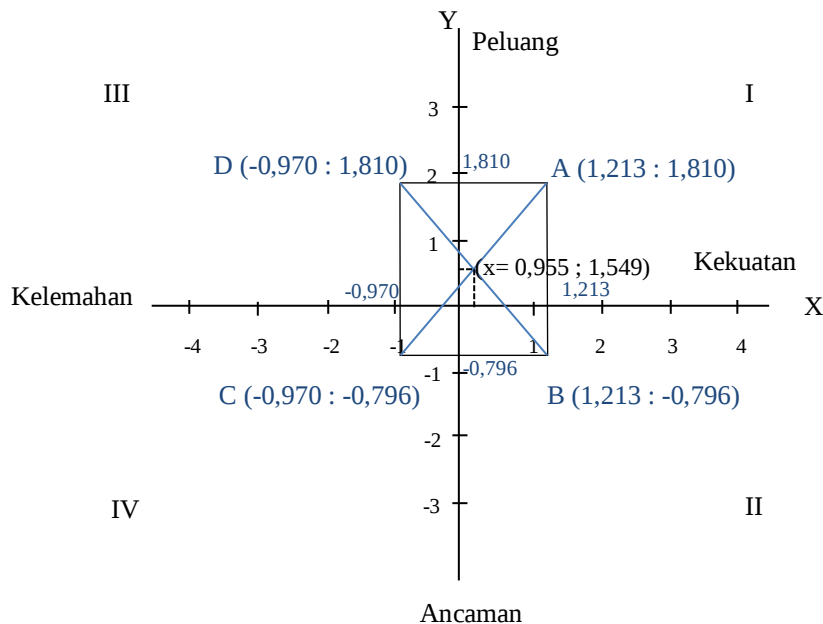
Tabel 5. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias di Dusun Lekatu

IFAS	Strenghts (S) / Kekuatan 1. Semangat masyarakat untuk mau berbuat dan berusaha (S1) 2. Ketersediaan tenaga kerja tercukupi (S2) 3. Ketersediaan saprodi dan peralatan kerja (S3)	Weaknesses (W) / Kelemahan 1. Kurangnya kemampuan manajemen (W1) 2. Ketersediaan modal yang rendah (W2) 3. Keterampilan SDM yang masih rendah (W3) 4. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antar masyarakat pengusaha tanaman hias (W4) 5. Produksi masih rendah (W5)
EFAS		
Opportunities (O) / Peluang 1. Permintaan dan minat masyarakat (O1) 2. Kondisi geografis (O2) 3. Kemungkinan menjadi agrowisata (O3) 4. Tersedianya tata cara dan teknologi budidaya (O4) 5. Dukungan pemerintah (O5)	Strategi SO 1. Mempertahankan semangat dan motivasi tenaga kerja untuk mempelajari tata cara dan teknologi budidaya sehingga bisa menghasilkan tanaman hias yang sesuai permintaan dan minat pasar (S1, S2, S3, O1, O2) 2. Menata rapih tanaman hias dan tempat usaha sehingga lebih menarik saat dilihat pembeli (S1, S2, O2, O3) 3. Ikut mendukung upaya Pemerintah membentuk pusat penjualan tanaman hias di Dusun Lekatu (S1, S2, O2, O5)	Strategi WO 1. Berusaha meningkatkan <i>skill</i> /keterampilan budidaya dan pemasaran dengan mengikuti pelatihan atau dengan otodidak memanfaatkan teknologi informasi yang ada (W1, W3, W5, O2, O4, O5) 2. Lebih meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar sesama pengusaha tanaman hias Dusun Lekatu dengan membentuk kelompok usaha tanaman hias (W4, O1, O3) 3. Mengajukan bantuan permodalan (W2, O5)
Threaths (T) / Ancaman 1. Selera konsumen (T1) 2. Pesaing (T2) 3. Letak usaha (T3)	Strategi ST 1. Memperluas jaringan pemasaran dengan mempromosikan produk di media sosial (S1, S2, S3, T1, T2, T3)	Strategi WT 1. Menekan biaya operasional tanpa mengorbankan nilai produk (W1, W2, W3, W4, W5, T1, T2, T3)

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Penentuan Positioning. Berdasarkan nilai dari masing-masing indikator serta hasil penghitungan rumus persamaan garis, maka dapat diketahui bahwa posisi usaha tanaman hias di Dusun Lekatu (pada Gambar 2) berada pada kuadran I yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Maka dari itu, perumusan strategi pengembangan usaha merujuk pada pemanfaatan kekuatan

yang dimiliki untuk meraih peluang yang ada. Namun, melihat posisi titik x dekat terhadap kuadran II dan kuadran III, strategi yang mendukung upaya *turn around* dan diversifikasi yaitu menekan kelemahan yang berasal dari internal usaha juga perlu diterapkan demi memaksimalkan peluang dan menghindari ancaman yang ada.



Gambar 2. Diagram SWOT *Positioning* Usaha Tanaman Hias di Dusun Lekatu.

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Penentuan strategi dengan analisis SWOT. Berdasarkan diagram SWOT pada Gambar 2 dan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa *positioning* usaha tanaman hias di Dusun Lekatu berada pada kuadran I. Hal ini berarti usaha tanaman hias di Dusun Lekatu memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar. Maka dari itu, strategi SO (kekuatan dan peluang) merupakan pendekatan yang sesuai dalam merumuskan strategi pengembangan usaha tanaman hias di Dusun Lekatu. Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias di Dusun Lekatu dapat dilihat pada matriks SWOT dalam Tabel 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor internal, kekuatan yang dimiliki oleh usaha tanaman hias di Dusun Lekatu lebih besar dibandingkan dengan kelemahannya. Hal ini menguntungkan bagi usaha untuk bisa menggapai peluang yang ada. Sedangkan

hasil analisis faktor eksternal, peluang yang dimiliki oleh usaha tanaman hias di Dusun Lekatu lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang dihadapi. Hal ini memungkinkan usaha untuk bisa lebih agresif memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usaha.

Alternatif strategi pengembangan usaha pada usaha tanaman hias di Dusun Lekatu yaitu (1) Mempertahankan semangat dan motivasi tenaga kerja untuk mempelajari tata cara dan teknologi budidaya sehingga bisa menghasilkan tanaman hias yang sesuai permintaan dan minat pasar, (2) Menata rapih tanaman hias dan tempat usaha sehingga lebih menarik saat dilihat pembeli, (3) Ikut mendukung upaya Pemerintah membentuk pusat penjualan tanaman hias di Dusun Lekatu, (4) Berusaha meningkatkan *skill/keterampilan* budidaya dan pemasaran dengan mengikuti pelatihan atau dengan otodidak memanfaatkan teknologi informasi yang ada, (5) Lebih meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar sesama pengusaha tanaman hias Dusun Lekatu dengan membentuk kelompok usaha tanaman hias,

- (6) Mengajukan bantuan permodalan, dan
(7) Memperluas jaringan pemasaran dengan mempromosikan produk di media sosial.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu: (1) Kepada pengusaha tanaman hias di Dusun Lekatu saran penulis yaitu: pertama meningkatkan *skill* atau keahlian di bidang budidaya dan pemasaran untuk tenaga kerja dengan belajar kepada ahlinya atau mengikuti pelatihan, memanfaatkan teknologi seperti internet dan media sosial untuk melakukan pemasaran, Membuat perencanaan usaha dan pencatatan proses usaha sehingga menjadi bahan evaluasi kedepan, serta jangan ragu dalam memanfaatkan program pemerintah terutama untuk mendukung permodalan apabila memang diperlukan. (2) Kepada pemerintah, diharapkan membuat program pelatihan dan pendampingan bagi usaha tanaman hias di Dusun Lekatu, serta memberikan bantuan saprodi maupun modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. P., Wijayanti, T., dan Duakaju, N. N. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus pada Naten Flower Shop Kota Samarinda)*. J. Ekonomi Pertanian & Pembangunan. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. 14 (1): 46–58.
- BALITHI. 2021. Aspek Lingkungan dalam Budidaya Aglaonema. Artikel. Balai Penelitian Tanaman Hias. <http://balithi.litbang.pertanian.go.id/berita-833-aspek-lingkungan-dalam-budidaya-aglaonema.html> Diakses pada Pukul 00.20 WITA Tanggal 27 April 2021.
- BPS. 2018. *Statistik Tanaman Hias Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- _____. 2021. *Produksi Tanaman Florikultura (Hias) 2020*. <https://www.bps.go.id/indicator/55/64/1/produksi-tanaman-florikultura-hias-.html>. Diakses pada Pukul 01.00 Wita Tanggal 2 Juli 2021.
- Hidranto, F. 2021. *Genjot Ekspor Tanaman Bunga Indonesia*. Artikel. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2818/genjot-ekspor-tanaman-bunga-indonesia>. Diakses pada Pukul 22.00 Wita Tanggal 17 Juni 2021.
- Jayanti, G. D. 2019. *Analisis SWOT untuk Mengetahui Positioning Perusahaan dalam Menentukan Strategi Perusahaan pada UD. Mahkota Gempol*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Kantor Kelurahan Tipo. 2016. *Buku Profil Kelurahan Tipo*.
- Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambil Keputusan Kriteria Majemuk*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Noorvytawati. (2020). *Agribisnis Tanaman Hias*. Malang: PT. Kuantum Buku Sejahtera.
- Rangkuti, F. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rilis Kementan. 2020. *Tanaman Hias, Relaksasi Jiwa Sekaligus Raup Devisa*. Artikel. Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. <http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=5687>. Diakses Senin 07 Desember 2020 Pukul 21.28 WITA.
- Setyawati, Y., dan Setyowinahyu, C. 2018. *Kajian Sosial Ekonomi dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Bunga pada Gapoktan Sekar Mulya dan Gelora Bunga Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu*. J. Ilmu Manajemen dan Akuntansi. 6 (2): 9-16.
- Simatupang, D. I. S., dan Sitorus, R.. 2015. *Analisis Kontribusi Usaha Agribisnis Tanaman Hias dalam Peningkatan Pendapatan Petani dan Pengembangan Wilayah (Studi Kasus : Desa Bangun Sari dan Desa Bangun Sari Baru, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara)*. 5 (1): 78–89.
- Srawati, F., dan Muis, A. 2017. *Analisis Pemasaran Tanaman Hias Pucuk Merah (Oleina Syzygium) pada Usaha Kembang Asri di Kota Palu*. J. Agroland. 24 (2): 155-162.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sulmi, Antara, M., dan Miru, S. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Hias di Kota Palu Feasibility Analysis of Decor Plant Entrepreneurin Palu City*. 22 (3): 244–253.

Werdhaningsih, H., Wirnas, D., Haryudanti, A., dan Budijanto, S. 2014. *Prakarya dan Kewirausahaan : Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (K. P. dan*

Kebudayaan (ed.)). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. 125-212.